

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan lahir merupakan alat ukur yang paling penting untuk mengetahui status kesehatan seorang bayi. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram dan memiliki mortalitas 20 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi dengan berat badan lahir lebih dari 2.500 gram. Bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan masalah yang sangat kompleks dan rumit karena memberikan kontribusi pada kesehatan yang buruk karena tidak hanya menyebabkan tingginya angka kematian, tetapi dapat juga menyebabkan kecacatan, gangguan, atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan penyakit kronis dikemudian hari, hal ini disebabkan karena kondisi tubuh bayi yang belum stabil (Fatima Anggi Jayanti, Yudhy Dharmawan, 2017).

Beberapa penyebab terjadinya BBLR diantaranya adalah ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), mengalami anemia, kurangnya suplai zat gizi ibu hamil, paritas ibu atau jumlah anak yang dilahirkan ibu dan jarak kelahiran antara anak yang satu dengan selanjutnya, umur ibu (< 20 tahun atau > 35 tahun tergolong dalam resiko tinggi) serta tinggi badan ibu. Bayi dengan BBLR dibutuhkan penanganan serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah mengalami hipotermi dan belum sempurna pembentukan organ tubuhnya sehingga rentan mengalami kematian (Rahfiluddin et al., 2017).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, proporsi berat badan lahir < 2500 gram (BBLR) pada bayi dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia sebesar 6,2%. Persentase ini merupakan hasil rata-rata dari seluruh kasus BBLR yang terjadi diseluruh penjuru Indonesia (RISKESDAS, 2018).

Data Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2020 dari kematian bayi sebesar 3,18/1.000 kelahiran hidup, 76,3 % terjadi pada saat neonatal (0-28 hari), 17,2 % post neonatal (29 hari -11 bulan). Penyebab kematian neonatal masih didominasi oleh kejadian BBLR sebanyak 38,41% ; Asifikasia 28,1% ; Tetanus Neonatorum 0,13% ; Sepsis 3,60%; kelainan bawaan 11,32% ; dan 18,43 % penyebab lainnya (Dinkes Jawa Barat, 2020)

Berdasarkan hasil Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2021 jumlah bayi lahir dengan keadaan BBLR sebanyak 395 bayi. Dengan persentase jumlah BBLR tertinggi berada wilayah kerja UPTD Puskesmas Tamansari dengan jumlah kasus sebanyak 31 bayi. UPTD Puskesmas Tamansari mencakup 4 kelurahan diantaranya kelurahan Sukahurip, Mulyasari, Setiamulya, dan Setiawargi (Data Puskesmas Tamansari 2021).

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya suatu kejadian seperti kejadian BBLR dapat dilakukan sebuah pemberian informasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu salah satunya yaitu dengan cara pemberian promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, 2012).

Promosi kesehatan tidak terlepas dari kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Promosi kesehatan juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Adapun media promosi kesehatan yang digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien yakni media cetak, media papan, dan media elektronik salah satunya video (Darmita et al., 2021.).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sopyah Anggraeni menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan audio visual (Anggraini, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Metrikayanto menyatakan bahwa durasi efektif dalam video pembelajaran adalah tidak lebih dari 15 menit. Pengulangan video sebanyak 3 kali dalam penelitian ini membuat adanya pengulangan pemberian informasi (Metrikayanto et al., 2018).

Hasil penelitian dari Nina Fitriyani 2019 menunjukkan bahwa media pembelajaran audio-visual powtoon tentang konsep diri dalam bimbingan kelompok untuk peserta didik di sekolah dasar efektif dapat digunakan untuk metode pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dengan bidan yang menjadi penanggung jawab dalam kejadian BBLR di Puskesmas Tamansari, Upaya Promosi Kesehatan di bidang kesehatan gizi di Puskesmas Tamansari meliputi konseling gizi di Puskesmas dan penyuluhan Kesehatan. Terkait metode penyuluhan kesehatan yang biasanya dilakukan di

wilayah kerja Puskesmas Tamansari menggunakan metode ceramah dalam kegiatan Posyandu, hasil wawancara kepada responden sebanyak 15 responden didapatkan 60% responden belum memahami tentang BBLR, 40% belum memahami bahwa pentingnya mengkonsumsi suplemen tambahan penambah darah dan 60% belum memahami bahwa anemia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya BBLR, dan 70% responden mengaku belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang BBLR.

Meskipun upaya promosi kesehatan telah dilakukan, Puskesmas Tamansari masih menempati posisi tertinggi dalam kejadian BBLR untuk wilayah Kota Tasikmalaya, perlu adanya inovasi kreatif dan menarik juga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi, hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan media Video , salah satunya dengan Video *Explainer* berbasis Aplikasi *Powtoon* tentang pencegahan BBLR. Pemilihan aplikasi *Powtoon* dalam pembuatan video ini dikarenakan aplikasi ini masih asing dan belum banyak digunakan petugas dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh media video *explainer* berbasis aplikasi *powtoon* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang BBLR di kelurahan sukahurip kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah “Apakah ada pengaruh media video *Explainer* berbasis aplikasi *Powtoon* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang BBLR di Kelurahan Sukahurip Kota Tasikmalaya ”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan media video *explainer* berbasis aplikasi *powtoon* dalam mencegah terjadinya kejadian BBLR.

D. Ruang Lingkup Masalah

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah terdapat pengaruh media video *explainer* berbasis *powtoon* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang BBLR di kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan desain rancangan penelitian *one group pretest posttest design*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian dilakukan di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di kelurahan Sukahurip kecamatan tamansari kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada hari Minggu 18 Juni 2023

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pemberian penyuluhan dengan media video mengenai pencegahan terjadinya kejadian BBLR dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

2. Bagi Institusi Kelurahan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kelurahan sukahurip agar dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas tentang promosi kesehatan dengan memanfaatkan media video dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah terjadinya kejadian BBLR.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan mengenai pencegahan BBLR.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan atau dasar kajian awal bagi peneliti selanjutnyayang ingin meneliti permasalahan yang sama sehingga memiliki landasan atau alur yang sama.